



## **Perancangan Buku Ilustrasi “Nine Lives” untuk Menyuarkan Kesadaran Akan Kekerasan Terhadap Kucing Liar**

**Meisy Meryanti\*, Tisa Putrinda**

Universitas Esa Unggul, Indonesia

Email: meisymeryanti@gmail.com\* , tisa.putrinda@esaunggul.ac.id

---

### **KEYWORD**

Visual Communication  
Media; Illustrated Book;  
Stray Animal Abuse

### **ABSTRACT**

*Animal cruelty, especially toward stray cats, remains an issue that lacks serious attention in Indonesia, despite animals having fundamental rights to live and be free from suffering, as stipulated in Article 302 of the Criminal Code and Law No. 16 of 2009. This study aims to enhance empathy and public awareness of stray cats by designing the illustrated book Nine Lives. The book employs a digital illustration approach with oil painting techniques to narrate real stories of abuse and rescue of stray cats. It also incorporates interactive elements such as coloring pages, stickers, and creative bookmarks to engage the audience. The research methodology uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews with cat rescue communities, and literature analysis. The findings indicate that illustrated media can evoke emotional reflection, enhance empathy, and encourage changes in societal attitudes toward stray cats. The Nine Lives book is designed to be distributed through social media to reach a broader audience, targeting primarily teenagers to adults aged 12–40 years. This illustrated book is expected to serve as an effective educational medium to advocate for the importance of protecting stray cats and inspire concrete actions in supporting animal welfare.*

---

### **KATA KUNCI**

Media Komunikasi  
Visual; Buku Ilustrasi;  
Kekerasan Hewan Liar

### **ABSTRAK**

Kekerasan terhadap hewan, khususnya kucing liar, masih menjadi isu yang kurang mendapat perhatian serius di Indonesia, meskipun hewan memiliki hak asasi untuk hidup dan bebas dari rasa sakit, sebagaimana diatur dalam KUHP Pasal 302 dan UU No. 16 Tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan empati dan kepedulian masyarakat terhadap kucing liar melalui perancangan buku ilustrasi "Nine Lives." Buku ini memanfaatkan pendekatan ilustrasi digital dengan teknik oil painting untuk menyampaikan kisah nyata penyiksaan dan penyelamatan kucing liar, dikombinasikan dengan elemen interaktif seperti halaman mewarnai, stiker, dan tanda baca kreatif untuk menarik minat audiens. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan komunitas pecinta kucing, dan analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ilustrasi dapat memicu refleksi emosional, meningkatkan empati, serta mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap kucing liar. Buku "Nine Lives" dirancang untuk didistribusikan melalui media sosial guna menjangkau audiens yang lebih luas, dengan target utama remaja hingga dewasa berusia 12–40 tahun. Buku ilustrasi ini diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk menyuarkan pentingnya perlindungan terhadap kucing liar dan menginspirasi tindakan konkret dalam mendukung kesejahteraan hewan.

---

### **PENDAHULUAN**

Hak asasi tidak hanya berlaku bagi manusia, tetapi juga bagi hewan (Aulia, 2022; Sabela & Haganta, 2024). Hewan memiliki hak untuk hidup, bebas dari rasa sakit, lapar, haus, dan lainnya, sebagaimana yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 302 dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2009. Hak ini dikenal sebagai hak asasi hewan dan sudah

seharusnya dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang mengetahui bahwa hak-hak ini diatur dalam undang-undang. Meskipun demikian, hak asasi hewan tidak dapat diabaikan atau ditiadakan begitu saja (Ramadhani, 2022).

Kucing merupakan salah satu hewan yang paling digemari di Indonesia (Mamila et al., 2024). Selain kucing peliharaan, kucing liar juga dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti lingkungan perumahan, minimarket, pasar, bahkan di basement gedung-gedung elit (Ario, 2010). Fenomena ini menunjukkan bahwa populasi kucing meningkat dari tahun ke tahun, mengingat kucing dapat melahirkan sebanyak 3-4 kali dalam setahun. Keberadaan kucing di sekitar manusia tidak hanya berfungsi sebagai teman, tetapi juga berperan penting dalam kesejahteraan manusia.

Menurut News In Health (NIH), memelihara hewan dapat membantu manusia mengurangi tingkat stres dan menurunkan tekanan darah. Selain itu, penelitian lainnya menunjukkan bahwa hewan peliharaan dapat mengurangi rasa kesepian, meningkatkan kebutuhan dukungan sosial, serta meningkatkan suasana hati (Effendi, 2017; Juliadilla, 2018). Di sisi lain, kucing liar atau terlantar di jalanan seringkali mengalami ketidakadilan, seperti kelaparan, kehausan, bahkan kekerasan dari oknum manusia yang dengan sengaja menyakiti atau membunuh mereka (Ario, 2010). Perilaku ini seringkali terkait dengan gangguan kejiwaan, seperti kurangnya pengontrolan emosi, sifat impulsif, dan rendahnya empati (Suparno et al., 2016). Bahkan, banyak kasus pembunuhan yang bermula dari tindakan kekerasan terhadap hewan. Oleh karena itu, sebagai manusia yang diberi akal dan empati, kita seharusnya menjaga dan melindungi kucing yang disakiti, menjaga kedamaian, dan menciptakan kesejahteraan bersama (Ting & Bookmark, 2023; Wardani et al., 2022).

Selain faktor gangguan kejiwaan, kucing liar juga sering dianggap mengganggu karena kebiasaan mereka masuk ke rumah, mengotori lingkungan, dan mengganggu saat manusia sedang makan di tempat umum. Namun, perlu dipahami bahwa kucing tidak melakukan hal tersebut dengan sengaja. Mereka hanya berusaha untuk hidup sebagaimana manusia juga berusaha menjalani hidup mereka.

Penelitian Terdahulu menunjukkan upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran tentang kesejahteraan hewan, khususnya kucing liar, melalui berbagai media. Misalnya, Madyantari et al. (2016) merancang buku ilustrasi tentang kehidupan kucing liar di Bandung, yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang eksistensi dan kebutuhan kucing tersebut. Anjani dan Patria (2019) juga mengembangkan buku ilustrasi panduan memelihara kucing untuk anak usia 10-12 tahun, menekankan tanggung jawab kepemilikan hewan peliharaan. Di sisi lain, Dayanti dan Saputra (2022) mengangkat kekerasan terhadap kucing sebagai ide dalam karya seni lukis, menggambarkan penderitaan hewan melalui medium visual yang emosional. Penelitian-penelitian ini menunjukkan potensi media ilustrasi dan seni visual dalam menyampaikan pesan tentang hak asasi hewan dan membangun empati. Namun, masih terdapat celah dalam penggunaan buku ilustrasi yang menggabungkan pendekatan naratif nyata, elemen interaktif, dan strategi distribusi digital secara khusus untuk menyuarkan kekerasan terhadap kucing liar kepada audiens remaja hingga dewasa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap kucing liar atau terlantar yang berada di sekitar kita. Buku sebagai media komunikasi memiliki keunikan tersendiri dibandingkan media lainnya. Buku dapat memicu diskusi, emosi, refleksi, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sebuah topik. Dalam konteks ini, buku ilustrasi akan digunakan sebagai media untuk menyampaikan cerita nyata tentang kucing yang disakiti dan diselamatkan oleh komunitas pecinta kucing serta individu-individu yang memiliki pengalaman menyelamatkan kucing. Buku ilustrasi ini akan didistribusikan melalui sosial media sebagai sarana marketing untuk menyebarluaskan pesan tentang pentingnya perlindungan terhadap kucing liar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dan naratif (Hasanah, 2017). Metode kualitatif berfokus pada pengamatan dan pemahaman kontekstual terhadap subjek yang diteliti, terutama dalam konteks sosial (Anggito et al., 2018). Menurut Kirk dan Miller (1986), penelitian kualitatif mengutamakan pengamatan terhadap manusia dalam konteks sosial mereka, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai sikap, perilaku, dan keyakinan individu serta interaksi mereka dalam berbagai situasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pihak yang independen dan profesional, dengan menggunakan berbagai teknik penelitian seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Nelson, Treicher, dan Grossberg (1992) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial melalui pendekatan yang fleksibel dan reflektif, memperhatikan dinamika yang ada dalam masyarakat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi makna dalam berbagai kondisi sosial yang melibatkan keberagaman tindakan, keyakinan, dan minat manusia, serta mengungkapkan perbedaan makna yang dapat menciptakan pemahaman yang lebih dalam.

Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi bagaimana visualisasi masalah kekerasan terhadap kucing dapat mempengaruhi persepsi dan perasaan audiens. Buku ilustrasi "Nine Lives" akan digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan tentang kekerasan terhadap kucing dan upaya perlindungannya. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali respons emosional audiens terhadap isu kekerasan pada kucing liar yang divisualisasikan dalam buku ilustrasi. Dengan demikian, penelitian ini akan mengamati bagaimana audiens merespons gambar dan narasi yang menggambarkan penyiksaan terhadap kucing serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap perlakuan terhadap hewan.

## **Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami kondisi kucing liar yang sering kali menjadi korban kekerasan atau penelantaran di lingkungan perkotaan. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi pola interaksi antara manusia dan kucing, serta perilaku yang mengarah pada penyiksaan atau penelantaran hewan tersebut. Melalui observasi ini,

peneliti akan memperoleh gambaran nyata mengenai lingkungan sosial dan struktur tempat yang menjadi latar belakang perancangan buku ilustrasi "Nine Lives".

Observasi akan dilakukan di lingkungan perumahan yang banyak dihuni kucing liar untuk memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Data yang dikumpulkan dari observasi ini akan membantu peneliti merancang ilustrasi yang autentik dan menggugah emosi pembaca, serta menyampaikan pesan empati yang mendalam terhadap perlindungan kucing liar.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menggali perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam isu penyiksaan kucing. Informan utama dalam wawancara ini adalah anggota komunitas pecinta kucing, seperti Jakarta Cat Lovers dan Catrescue.id, serta masyarakat umum yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait dengan penyelamatan dan perlindungan kucing. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai upaya-upaya penyelamatan kucing liar, tantangan yang dihadapi, dan strategi edukasi yang diterapkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap hewan.

Wawancara juga dilakukan untuk memahami respons masyarakat terhadap kekerasan terhadap kucing, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan mereka, seperti norma sosial, pendidikan, dan pengalaman pribadi. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengidentifikasi pola pikir dan sikap masyarakat terhadap isu ini, serta menggali faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau menghambat respons sosial terhadap perlakuan yang lebih manusiawi terhadap kucing.

## **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti sikap masyarakat terhadap kucing liar, efektivitas media edukasi dalam meningkatkan empati, dan dampak visualisasi dalam buku ilustrasi. Peneliti juga akan mengevaluasi bagaimana audiens merespons perubahan dalam sikap mereka terhadap kekerasan terhadap hewan setelah terpapar informasi dalam buku "Nine Lives". Temuan-temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh buku ilustrasi dalam mengedukasi masyarakat dan menciptakan perubahan sosial terkait perlindungan hewan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Buku**

#### **Target Audiens**

Target audiens yang dipilih penulis yaitu dari remaja - dewasa yaitu berumur 12-40 Tahun dengan target domisili Daerah Jabodetabek. Kondisi psikologis individu yang khususnya pecinta kucing dan netral.

#### **Unique Selling Point**

Keunikan dari buku ilustrasi ini yang dapat menjadi USP adalah ilustrasi yang dramatis serta fitur pendukung seperti paint by number, free sticker, bookmark dan fitur interaktif sederhana.

*Perancangan Buku Ilustrasi “Nine Lives” untuk Menyuarkan Kesadaran Akan Kekerasan Terhadap Kucing Liar*



**Gambar 1&2. Referensi Konsep**

*Sumber:* Konsep ilustrasi dan moodboard dikembangkan oleh penulis berdasarkan observasi lingkungan dan wawancara dengan komunitas penyelamat kucing (2024)

**Isi Buku**

Buku ilustrasi ini berisikan kisah kucing di jalan yang menjadi korban penyiksaan oleh individu yang tidak bertanggung jawab. Kisah ini di dapatkan dari hasil wawancara yang bersumber dari shelter kucing yang ada di jakarta maupun pengalaman penyelamatan dari individu.



**Gambar 3&4. Referensi Cerita Asli**

*Sumber:* Dokumentasi kisah nyata penyelamatan kucing yang diwawancara dari komunitas *Jakarta Cat Lovers* dan *Catrescue.id* (2024)

**Ilustrasi**

Gaya ilustrasi yang digunakan pada buku ini yaitu digital illustration dengan teknik oil painting agar terlihat dramatis dan semi realis.

*Perancangan Buku Ilustrasi “Nine Lives” untuk Menyuarkan Kesadaran Akan Kekerasan Terhadap Kucing Liar*

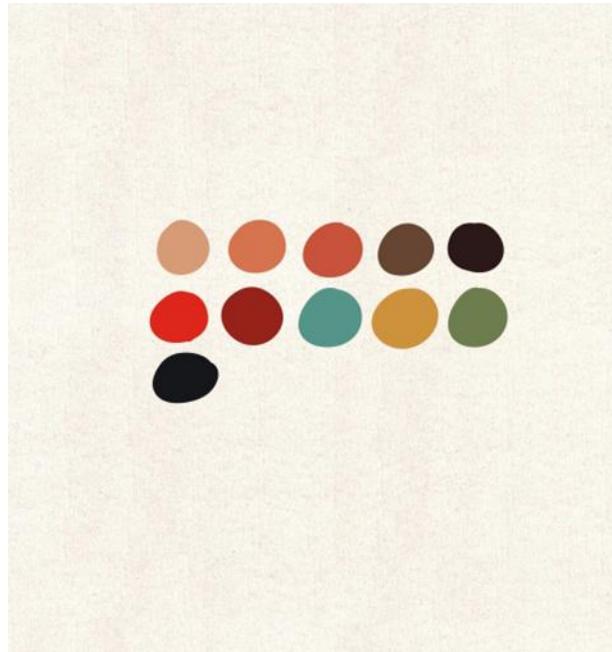


**Gambar 5&6. Referensi Gaya Ilustrasi**

*Sumber:* Ilustrasi dikembangkan dengan teknik *digital oil painting* menggunakan referensi gaya semi-realistic dari studi visual kontemporer dan pengamatan foto kucing liar (2024)

## Warna

Pemilihan warna juga berperan penting dalam ilustrasi, penulis memilih warna yang kontras seperti hitam, orange kemerahan, merah gelap, merah terang, dan kuning terang.



**Gambar 7. Referensi Pemilihan Warna**

*Sumber:* Palet warna dikurasi berdasarkan teori warna emosional (*color psychology*) untuk menonjolkan kontras dramatis dan nuansa emosional pada narasi visual (2024).

## KESIMPULAN

Buku ilustrasi *“Nine Lives”* dirancang sebagai media komunikasi yang efektif untuk meningkatkan empati dan kesadaran masyarakat terhadap kekerasan pada kucing liar. Buku ini memanfaatkan ilustrasi dramatis dengan gaya digital semi-realistic untuk memicu emosi pembaca,

*Perancangan Buku Ilustrasi “Nine Lives” untuk Menyuarkan Kesadaran Akan Kekerasan Terhadap Kucing Liar*

dilengkapi dengan fitur interaktif seperti paint by number, stiker, dan bookmark guna menarik perhatian audiens. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan komunitas pecinta kucing serta masyarakat yang peduli terhadap isu ini. Promosi melalui media sosial terbukti efektif dalam menjangkau audiens lebih luas dan mendorong diskusi lebih lanjut mengenai kekerasan terhadap kucing liar. Sebagai hasilnya, buku ini mampu menjadi sarana edukasi yang emosional dan reflektif, serta membuka peluang untuk pengembangan media edukasi lainnya yang mendukung perlindungan hewan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Anjani, I. R., & Patria, A. S. (2019). *Perancangan buku ilustrasi edukasi panduan memelihara kucing untuk anak usia 10–12 tahun* (Vol. 1).
- Ario, A. (2010). *Panduan lapangan kucing-kucing liar di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aulia, S. T. (2022). *Animal testing dalam dua sisi: Sebuah paradoks perlindungan manusia dan hewan dalam hak asasi*. ResearchGate.
- Dayanti, D., & Saputra, Y. (2022). *Kekerasan terhadap kucing sebagai ide penciptaan karya seni lukis*.
- Effendi, C. (2017). *Solusi permasalahan kucing*. Penebar Swadaya.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Juliadilla, R. (2018). Peran pet (hewan peliharaan) pada tingkat stres pegawai purnatugas. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 153–175.
- Mamila, D., Argierta, A., Jannahu, Z., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2024). Analisis karakteristik unik komunikasi pada kucing sebagai hewan peliharaan. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(2), 1–7.
- Madhyantari, N., et al. (2016). *Perancangan buku ilustrasi kucing di Bandung (Designing illustration book of stray cats in Bandung)* (Vol. 3).
- Ramadhani, P. A. (2022, October 13). 5 hak asasi binatang: Yuk, sayangi dan lindungi mereka! *Ruangguru*. <https://www.ruangguru.com/blog/hak-asasi-binatang>
- Sabela, L. S., & Haganta, K. (2024). Hak asasi hewan dalam hukum Indonesia: Dari antroposentrisme ke one rights. *CREPIDO*, 6(1), 1–15.
- Suparno, B. A., et al. (2016). *Media komunikasi: Representasi budaya dan kekuasaan*. UNS Press.
- Ting, K. W., & Bookmark. (2023, June 6). Mengapa ada orang yang sangat kejam terhadap hewan? *CNA*. <https://www.channelnewsasia.com/indonesia/kekejaman-manusia-terhadap-hewan-anjing-kucing-ular-burung-apa-penyebabnya-menurut-psikiater-3541646>
- Wardani, N. C. E., et al. (2022). *Perlindungan hukum terhadap hak asasi hewan domestik (kucing dan anjing) dalam kehidupan masyarakat di beberapa negara (Indonesia–Amerika Serikat–Turki)* (Vol. 28).